



Pengaruh *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham Perbankan

Achmad Wahyudi¹, Mappamiring Parenta², Dwi Anuggerah Lestari Musa³, Herman Sjahrudin⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya, Indonesia^{1,2,3,4}

wahyudokgo@gmail.com¹, mappamiring.p@stiem-bongaya.ac.id², dwi.lestarimusa11@yahoo.com³

herman.sjahrudin@stiem-bongaya.ac.id⁴

Diserahkan tanggal 01 April 2026 | Diterima tanggal 25 Juni 2026 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2026

Abstract:

The movement of bank stock prices indicates the level of investor confidence in political stability, legal certainty, and the potential economic growth of a country. This serves as the fundamental argument for why it is highly important to research the factors influencing banking stock prices, such as Return on Assets (ROA) and Net Profit Margin (NPM). This study aims to analyse the effect of ROA and NPM on the stock prices of banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2022–2024 period. The banking sector was selected on the grounds that banking plays a crucial role in maintaining national economic stability and constitutes one of the sectors highly sought after by investors. This research adopts a quantitative approach using the panel data regression analysis method. The research data were obtained from the annual financial statements of banking companies published via the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research population consisted of 30 listed issuers, with a sample of 25 companies selected using a purposive sampling technique. The results of the study indicate that a high Return on Assets is proven to increase banking stock prices. On the other hand, it is demonstrated that a high Net Profit Margin in its implementation fails to increase banking stock prices.

Keywords: *Net Profit Margin, Return on Assets, Stock Price.*

Abstrak :

Pergerakan harga saham bank menunjukkan seberapa besar kepercayaan investor terhadap stabilitas politik, kepastian hukum, dan potensi pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan argumen dasar mengapa harga saham perbankan sangat penting untuk diteliti faktor yang mempengaruhinya, seperti Return on Assets (ROA) dan Net Profit Margin (NPM). Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA dan NPM terhadap Harga Saham perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Pemilihan sektor perbankan dilakukan dengan alasan bahwa perbankan memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional serta menjadi salah satu sektor yang banyak diminati investor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 30 emiten dengan sampel sebanyak 25 emiten yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa return on assets yang tinggi terbukti dapat meningkatkan harga saham perbankan, pada sisi lainnya ditunjukkan jika net profit margin yang tinggi dalam pelaksanaannya tidak dapat meningkatkan harga saham perbankan.

Kata Kunci: *Net Profit Margin, Return on Assets, Harga Saham.*

Copyright © 2026, Author

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama dalam sistem keuangan Indonesia. Sebagai lembaga intermediasi, bank memiliki peranan penting dalam menyalurkan dana masyarakat ke berbagai sektor perekonomian. Perkembangan sektor perbankan di Indonesia pada periode 2022 sampai 2024 menunjukkan dinamika yang signifikan seiring perubahan kondisi ekonomi nasional dan global. Periode tersebut ditandai dengan proses pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19, peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, pertumbuhan kredit perbankan, serta penyesuaian kebijakan moneter yang dilakukan untuk menjaga stabilitas ekonomi. Kondisi tersebut mendorong perbankan untuk meningkatkan kinerja dan daya saingnya dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang terus berkembang. Dalam situasi tersebut, kinerja keuangan perbankan menjadi salah satu aspek yang mendapat perhatian utama dari investor. Penilaian investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan umumnya tercermin melalui pergerakan harga saham di pasar modal (Dalimunthe & Lubis, 2023). Harga Saham merupakan indikator yang relative mudah diamati oleh investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan tingkat risiko perusahaan. Oleh karena itu, kondisi kinerja keuangan perbankan sangat memengaruhi keputusan investasi, terutama dalam menilai kemampuan bank untuk mempertahankan stabilitas usaha dan menghasilkan keuntungan pada masa mendatang (Sulistiawati & Sjahrudin, 2020). Keterhubungan antara informasi kinerja keuangan perusahaan dan respons investor (seperti *Return on Assets* dan *Net Profit Margin*) dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*), bahwa pihak yang memiliki informasi lebih baik akan memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi. Dalam konteks pasar modal, manajemen perusahaan menyampaikan informasi mengenai kondisi dan kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan kepada investor. Informasi tersebut kemudian diinterpretasikan oleh investor sebagai dasar dalam menilai kualitas perusahaan dan menentukan keputusan investasi. Salah satu bentuk sinyal yang sering digunakan investor adalah rasio profitabilitas, seperti ROA dan NPM, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. publikasi laporan keuangan yang menunjukkan peningkatan ROA dan NPM bukan sekadar angka akuntansi, melainkan sebuah pesan kredibel mengenai prospek masa depan perusahaan. Ketika sebuah bank mampu mencatatkan ROA yang unggul, pasar menangkap sinyal bahwa manajemen memiliki kapabilitas tinggi dalam mengelola eksposur risiko aset produktif. Hal ini mengurangi asimetri informasi antara manajemen (sebagai pihak internal) dan investor (pihak eksternal).

Kepercayaan investor yang meningkat kemudian memicu kenaikan permintaan (*demand*) terhadap saham tersebut, yang secara mekanis mendorong Harga Saham ke titik keseimbangan yang lebih tinggi (Spence, 1973; dalam Triyanti & Susila, 2021). *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aset produktif secara optimal dan menekan risiko pembiayaan. Kinerja tersebut menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kualitas manajemen dan stabilitas keuangan bank. Persepsi positif terhadap kinerja ini meningkatkan minat investor terhadap saham bank, yang selanjutnya berdampak pada peningkatan harga saham di pasar modal (Aprianto & Maithy, 2025). NPM mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya dan beban operasi. NPM yang tinggi mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengontrol biaya serta memaksimalkan laba bersih, sehingga lebih menarik bagi investor yang mencari imbal hasil dan pertumbuhan nilai saham (Triyanti, & Susila, 2021). Semakin tinggi perolehan *return on assets* maka semakin tinggi harga saham emiten, pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian (Hartati et al., 2025) Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya menjadi faktor penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan penelitian Muhamad & Soleman, (2025) menunjukkan jika *return on assets* (ROA)

yang rendah menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang kurang optimal dalam menghasilkan laba. Dalam konteks pasar modal Indonesia, kondisi ini tercatat memengaruhi persepsi investor secara negatif, sehingga harga saham perusahaan perbankan dengan ROA rendah cenderung mengalami tekanan turun dibanding bank dengan profitabilitas yang lebih tinggi. ROA signifikan terhadap harga saham disebabkan karena ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang mencerminkan efisiensi bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. ROA yang tinggi dipandang sebagai sinyal fundamental yang positif oleh investor karena mengindikasikan kinerja operasional dan prospek laba yang baik. Kondisi ini mendorong meningkatnya minat investor terhadap saham perbankan sehingga berkontribusi pada kenaikan harga saham perusahaan. Hasil penelitian Aprianto & Maithy, (2025) pada perusahaan sektor perbankan di bursa efek Indonesia menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil berbeda pada riset Slamet & Rakhman, (2024) yang menunjukkan bahwa ROA tidak signifikan terhadap Harga saham perusahaan perbankan. Hal ini dapat dijelaskan karena investor dalam industri perbankan cenderung lebih memperhatikan indikator lain seperti *earnings per share* (EPS), dan karena karakteristik bank yang sangat dipengaruhi oleh risiko kredit, margin bunga, dan kondisi makro, sehingga ROA sendiri tidak cukup menjadi sinyal dominan dalam menentukan harga saham (Muhamad & Soleman, 2025).

Net Profit Margin berpengaruh terhadap harga saham karena rasio tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien. Peningkatan *net profit margin* diinterpretasikan sebagai prospek kinerja yang baik di masa depan, sehingga meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga Saham (Riyyasy & Damayanti, 2025). Semakin tinggi perolehan NPM maka semakin tinggi Harga Saham emiten, pernyataan tersebut sesuai dengan temuan Triyanti & Susila (2021) bahwa NPM mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi seluruh biaya dan beban operasi. NPM yang tinggi mengindikasikan efektivitas manajemen dalam mengontrol biaya serta memaksimalkan laba bersih, sehingga lebih menarik bagi investor yang mencari imbal hasil dan pertumbuhan nilai saham. Temuan empiris dari analisis data keuangan perusahaan perbankan menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM, semakin tinggi pula harga saham yang tercatat di pasar, karena investor menanggapi profitabilitas yang lebih besar sebagai sinyal fundamental positif yang meningkatkan permintaan saham. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan indikator profitabilitas yang penting bagi investor dalam menilai efisiensi bank menghasilkan laba bersih dari total pendapatan. Ketika NPM rendah, hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang lebih kecil, sehingga penilaian investor terhadap prospek laba masa depan menjadi kurang positif. Dengan menurunnya minat beli investor sebagai respons pasar terhadap sinyal profitabilitas yang kurang kuat, permintaan terhadap saham bank cenderung menurun dan harga saham bank dapat mengalami tekanan turun. Fenomena ini relevan dengan hasil analisis pada penelitian yang membahas hubungan variabel NPM dengan Harga Saham pada perusahaan subsektor perbankan Indonesia, di mana profitabilitas sebagai salah satu indikator fundamental memiliki peran penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap valuasi saham perusahaan (Riyyasy & Damayanti, 2025). *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena rasio ini mencerminkan kemampuan bank menghasilkan laba bersih dari total pendapatan yang diperoleh. NPM yang tinggi menjadi sinyal fundamental yang positif bagi investor, menunjukkan efisiensi operasional, profitabilitas yang kuat, serta prospek laba masa depan yang baik. Oleh karena itu, investor menilai perusahaan dengan NPM tinggi lebih menarik untuk dibeli, sehingga meningkatkan permintaan saham dan mendorong harga saham naik (Riyyasy & Damayanti, 2025).

Tingginya pengembalian atas aset (ROA) menandakan kemampuan dan atau ketidakmampuan entitas bisnis untuk menghasilkan laba dari aset yang digunakan dalam operasional.

Semakin tinggi tingkat pengembalian atas aset (ROA), maka semakin kuat kemampuan perusahaan dan produktivitas aset dalam menciptakan keuntungan yang kemudian berdampak pada tingginya keinginan investor untuk melakukan pembelian saham. Pernyataan tersebut konsisten dengan riset yang dilakukan Rahmadhani & Giyartiningrum (2025) bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan dalam menguji efek ROA terhadap harga saham ditunjukkan pada riset yang dilakukan Putranto & Trihudiatmanto (2022); Halawa & Ridwan, (2025) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan penelitian tersebut diakibatkan karena adanya perbedaan karakteristik sampel, periode pengamatan, kondisi ekonomi pada saat penelitian tersebut dilakukan, serta model analisis yang digunakan. Selain itu, setiap perusahaan perbankan memiliki tingkat efisiensi pengelolaan aset, struktur permodalan, dan kinerja operasional yang berbeda, sehingga respons investor terhadap informasi profitabilitas yang diproses melalui ROA juga dapat berbeda.

Selain ROA, *Net Profit Margin* (NPM) juga merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan harga saham apabila dikelola dengan baik. *Net Profit Margin* (NPM) yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatannya. Investor melihat kenaikan ini sebagai indikator efisiensi operasional dan pertumbuhan profitabilitas yang kemudian memicu investor untuk melakukan pembelian atas suatu saham. Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi keinginan investor untuk melakukan pembelian saham sehingga mendorong peningkatan harga saham. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Tirasabrina & Yulawati, 2026). Temuan dari studi tersebut mendapat penolakan dari riset yang dilakukan Riyyasy & Damayanti (2025) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan tersebut diakibatkan karena perbedaan karakteristik sampel penelitian, periode pengamatan, serta jenis bank yang diteliti (konvensional dan syariah) yang memiliki struktur pendapatan, pola profitabilitas, dan sensitivitas investor yang berbeda. Selain itu, perbedaan kondisi makroekonomi, tingkat efisiensi operasional bank, serta persepsi pasar terhadap rasio profitabilitas seperti *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat menyebabkan variasi pengaruh NPM terhadap harga saham.

Keaslian penelitian ini terletak pada fokus analisisnya yang secara spesifik menguji emiten perbankan yang terdaftar di Papan Pencatatan Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan terbaru, yaitu tahun 2022–2024. Periode ini merepresentasikan fase krusial pemulihan ekonomi pascapandemi yang diwarnai oleh dinamika kebijakan moneter dan fluktuasi suku bunga. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang sering kali mencampur karakteristik seluruh kategori bank, penelitian ini menyoroti fenomena riil terjadinya penurunan harga saham pada 25 emiten Papan Utama. Hal ini penting diteliti karena emiten Papan Utama umumnya merepresentasikan perusahaan berskala besar yang memiliki fundamental kuat, likuiditas tinggi, dan kapitalisasi pasar yang besar, sehingga respons pasar terhadap informasi profitabilitas mereka akan memberikan gambaran yang lebih akurat dan stabil mengenai berlakunya teori sinyal (*signaling theory*) di pasar modal saat ini.

Pemilihan emiten perbankan yang tercatat pada papan pencatatan utama dilakukan dengan alasan bahwa emiten tersebut memiliki fundamental yang kuat yang tercermin dari besarnya aset, tingginya likuiditas saham, dan kapitalisasi pasar yang besar. Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas operasional serta daya tahan terhadap tekanan ekonomi sehingga dipersepsikan lebih stabil oleh investor. Perusahaan pada papan ini juga umumnya mencatat kinerja laba yang konsisten dan struktur keuangan yang sehat, sehingga informasi kinerja keuangan menjadi sinyal positif mengenai prospek perusahaan di masa mendatang. Karakteristik tersebut menjadikan emiten pada Papan Pencatatan Utama relevan sebagai objek penelitian karena merepresentasikan perusahaan berskala besar dengan kinerja yang stabil serta mampu memberikan sinyal positif kepada pasar

melalui kualitas informasi keuangan dan kestabilan harga saham (Murti & Widyastuti, 2023). Salah satu indikator yang paling mudah diamati oleh investor adalah harga Saham karena Harga Saham mencerminkan penilaian pasar terhadap kinerja, prospek, dan tingkat risiko bank. Kondisi kinerja keuangan perbankan sangat memengaruhi persepsi investor, terutama dalam melihat prospek pertumbuhan, stabilitas usaha, serta kemampuan bank dalam memberikan keuntungan pada masa mendatang (Sulistiawati & Sjahrudin, 2020). Alasan dilakukannya penelitian ini, diakibatkan karena pada tahun 2022 – 2024 ditemukan adanya penurunan harga saham pada 25 emiten perbankan diantara 30 emiten yang terkategori pada pencatatan papan utama. Fenomena harga saham perbankan periode 2022 sampai 2024 menunjukkan bahwa pasar bereaksi kuat terhadap kinerja keuangan dan tingkat risiko bank. Bank digital dan bank kecil mengalami penurunan tajam karena laba belum stabil dan efisiensi rendah sehingga ROA dan NPM memberi sinyal negatif kepada investor. Bank besar cenderung lebih tahan meski tetap mengalami koreksi akibat kenaikan suku bunga dan peningkatan risiko kredit. Saham dengan likuiditas rendah menunjukkan volatilitas tinggi karena mudah tertekan sentimen pasar. Sebaliknya, bank dengan laba konsisten dan pengendalian biaya yang baik mampu menjaga atau meningkatkan harga saham. kondisi ini menegaskan bahwa profitabilitas menjadi faktor utama dalam pembentukan harga saham sektor perbankan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penarikan sampel memanfaatkan pendekatan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Ekawarti et al., 2025). Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut, Perusahaan subsektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tercatat pada papan utama periode tahun 2022-2024. Sampel penelitian terdiri atas perusahaan subsektor perbankan yang memenuhi kriteria *popusive sampling* mengalami penurunan harga saham periode 2022-2024, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan *annual report* tercatat pada perusahaan subsektor Perbankan pada papan pencatatan utama selama periode 2022 - 2024. Dalam Kriteria di atas maka di temukan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan yang akan dijadikan sampel dan data yang akan dijadikan sampel untuk diolah yaitu $3 \times 25 = 75$ data, kemudian dianalisis dengan menggunakan Eviews-13. Adapun operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel	Pengukuran	Operasionalisasi
Harga Saham	<i>closing price</i>	nilai yang tercatat di bursa pada waktu tertentu yang dapat mengalami perubahan naik atau turun dengan sangat cepat, tergantung pada dinamika permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham (Widyantari et al., 2023).
<i>Return on Assets</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari jumlah aktiva yang digunakan. Dalam industri perbankan,

		ROA yang tinggi menunjukkan bank mampu mengelola aset produktif secara optimal (Ardani, 2025)
<i>Net Profit Margin</i>	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	<i>Net Profit Margin</i> adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih dari total penjualan bersih. NPM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari setiap unit pendapatan operasional yang diperoleh (Handayani et al., 2025).

PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Deskripsi	HSY	ROA	NPM
Mean	2201.707	1.681811	373598.0
Median	1315.000	1.357993	42.63993
Maximum	9675.000	10.00000	11771548
Minimum	71.00000	0.015622	0.116675
Std. Dev.	2237.933	1.660006	1911914.
Observations	75	75	75

Hasil statistik deskriptif pada tabel 2 menunjukkan bahwa variabel harga saham (Y) untuk nilai maksimum sebesar Rp.9.675, nilai minimum sebesar Rp.71, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.201 serta nilai standar deviasi sebesar 2.237. Pada *Return on Assets* nilai maksimum sebesar 10, nilai minimum sebesar 0,01, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,68 serta nilai standar deviasi sebesar 1,66. *Net Profit Margin* nilai maksimum sebesar 1,17, nilai minimum sebesar 0,11, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,73 serta nilai standar deviasi sebesar 1,91.

Analisis Regresi Data Panel

Pada regresi data panel terdapat 3 (tiga) model yang dihasilkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed effect model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM), untuk itu dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Common Effect Model

Tabel 3. Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1006.502	318.6231	3.158910	0.0023
ROA1	688.9723	135.8751	5.070629	0.0000
NPM2	9.778605	0.000118	0.827779	0.4105

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probability dari variabel *return on assets* (X^1) menunjukkan p-value = 0,0000 < 0,05, bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

dan *Net Profit Margin* (X^2) sebesar $0,4105 > 0,05$, sehingga pada *common effect model*, *Net Profit Margin* (X^2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

Fixed effect model

Tabel 4. *Fixed effect model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	1886.934	104.7562	18.01261	0.0000
ROA1	152.9704	51.85291	2.950083	0.0049
NPM2	0.000154	9.32E-05	1.650976	0.1053

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai probability dari variabel *return on assets* (X^1) memiliki nilai *probability* sebesar $0,0049 < 0,05$, dengan demikian *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sementara *Net Profit Margin* (X^2) sebesar $0,1053 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa pada *fixed effect model*, variabel *net profit margin* (X^2) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Random Effect Model

Table 5. *Random effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1843.251	386.8840	4.764350	0.0000
ROA1	179.3783	50.95857	3.520082	0.0008
NPM2	0.000152	8.492205	1.789485	0.0777

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai probability dari *return on assets* (X^1) menunjukkan p-value = $0,0008 < 0,05$, bahwa pada *random effect model*, variabel *return on assets* (X^1) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, kemudian untuk *net profit margin* (X^2) diperoleh p-value = $0,0777 > 0,05$, sehingga variabel *net profit margin* (X^2) positif tidak signifikan pengaruhnya terhadap harga saham.

Pemilihan Model Regresi

Pada bagian ini dilakukan pengujian (pemilihan) model regresi data panel yang sesuai dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu:

Chow test

Table 6. *Chow test*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	64.138391	(24,48)	0.0000
Cross-section Chi-square	262.395165	24	0.0000

Chow test digunakan untuk membandingkan antara model CEM dengan FEM, berdasarkan uji chow pada Tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section chi square* = $0,0000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini merujuk pada *chow test* yaitu *fixed effect model* (FEM).

Hausman test

Table 7. Hausman

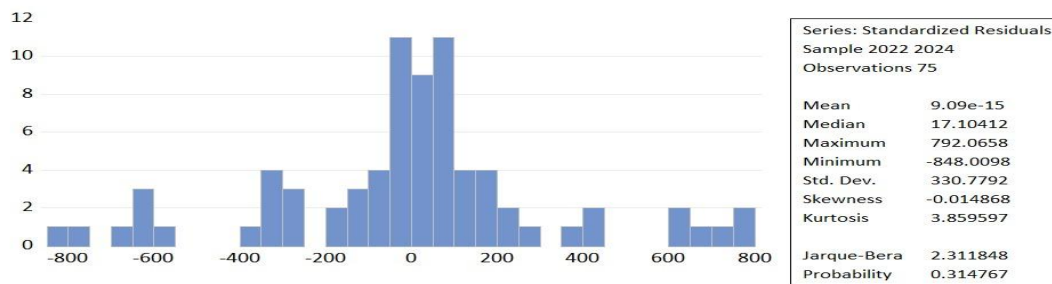
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.660498	2	0.0217

Hausman test digunakan untuk memilih apakah model FEM atau REM yang dapat digunakan. Hasil uji hausman pada Tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai *probability cross section random* = 0,0217 < 0,05 sehingga berdasarkan hasil tersebut, maka model regresi yang tepat untuk digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

Berdasarkan pada uji Chow dan uji Hausman yang kedua-duanya menetapkan model regresi data panel yang serupa, maka dapat dinyatakan jika berdasarkan pada data yang digunakan dalam penelitian ini bahwa model terpilih yaitu *fixed effect model* (FEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas (*Jarque-Bera*)

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* = 2,311848 dengan nilai probability sebesar 0,314767 > 0,05, sehingga dapat diartikan jika data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 8. Multikolinearitas

Variabel	ROA1	NPM2
ROA1	1.000000	0.110463
NPM2	0.110463	1.000000

Berdasarkan Uji multikolinearitas yang disajikan pada tabel 8, dapat dilihat bahwa nilai correlation sebesar 0,11 < 0,90 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9. Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH			
F-statistic	1.787238	Prob. F(1,72)	0.0797
Obs*R-squared	32.52791	Prob. Chi-Square(1)	0.1433

Uji *ARCH* Heterokedastisitas di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0,1433 > 0,05, dengan demikian tidak terjadi *heterokedastisitas* dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 10. *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*

F-statistic	1.447093	Prob. F(2,70)	0.1462
Obs*R-squared	50.21424	Prob. Chi-Square(2)	0.1800

Hasil uji *Breusch-Godfrey* di atas, menunjukkan nilai *probability chi-square* pada *Obs*R-Square* sebesar 0,1800 > 0,05, dengan demikian tidak terjadi autokorelasi model regresi yang digunakan.

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Table 11. Regresi Data Panel Model FEM (Terpilih)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1886.934	104.7562	18.01261	0.0000
ROA1	152.9704	51.85291	2.950083	0.0049
NPM2	0.000154	8.492205	1.789485	0.1053

$$Y_{it} = 1886,934_{it} - 152,9704X_{1it} + 0,000154X_{2it} + e$$

Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 1886,934, yang mengartikan bahwa jika variabel yaitu *Return on Assets* dan *Net Profit Margin* bernilai 0, maka besarnya Harga Saham yaitu 1886,934. Variabel *Return on Assets* menunjukkan angka sebesar 152,9704, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan *Return on Assets* sebesar satu satuan, maka besarnya Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya akan meningkat sebesar 152,9704. Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan angka sebesar 0,000154, yang mengartikan bahwa setiap kenaikan Nilai konstanta dari variabel *Net Profit Margin* menunjukkan angka sebesar 0,000154 mengartikan bahwa setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan, maka besarnya Harga Saham dengan asumsi variabel lainnya tetap, akan meningkat sebesar 0,000154.

Kelayan Model Regresi Data Panel

Table 12. Weighted Statistic

F-statistic	7.373514
Prob(F-statistic)	0.001221

Tabel 12 menunjukkan nilai f-hitung = 7,373. Sementara nilai f-tabel = 3,12, dengan demikian maka nilai f-hitung > f-tabel = (7,373 > 3,12). Selain itu jika dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0,001221 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel return on assets dan net profit margin memenuhi kelayakan model regresi.

R-Square (R²)

Table 13. Koefisien Determinasi

Variable	Coefficient
R-squared	0.978153
Adjusted R-squared	0.966320

Tabel 13, diperoleh hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0,966 atau 96,6% yang berarti bahwa hubungan antar variabel independent yaitu *return on assets* dan *net profit margin* terhadap harga saham memiliki hubungan yang dalam kategori kuat. Nilai *R-squared* sebesar 0,978 atau 97,8%. Hal ini mengartikan bahwa harga saham (Y) dapat dijelaskan oleh *return on assets* (X¹) dan *net profit margin* (X²), sedangkan selebihnya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Table 14. T-test Return on Assets

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	1886.934	104.7562	18.01261	0.0000
ROA	152.9704	51.85291	2.950083	0.0049

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 2,950083 sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,99495. Dengan demikian maka nilai t-hitung > nilai t-tabel = 2,950083 > 1,99495, selain itu jika dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0,0049 < 0,05. Dengan demikian H^1 diterima sehingga disimpulkan variabel *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai Probability = 0,0049 < 0,05, nilai koefisien regresi yaitu 152,9704 yang berarti bahwa *return on assets* yang tinggi maka akan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Pengaruh positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, maka semakin tinggi pula kepercayaan investor terhadap perusahaan, sehingga mendorong peningkatan harga saham. Tingginya nilai ROA akan menjadi dasar pertimbangan investor dalam melakukan pembelian saham sehingga harga saham, bahwa segala bentuk aset yang dimiliki perbankan seperti kredit, surat berharga, kas dan aset tetap yang dimiliki perbankan dapat dikelola secara efektif dan efisien sehingga menarik minat investor untuk membeli saham perbankan yang pada akhirnya meningkatkan harga saham.

Hasil penelitian konsisten dengan temuan Rahmadhani & Giyartiningrum (2025) bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun berbeda dengan riset yang dilakukan Putranto & Trihudiyatmanto (2022) bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on assets* perusahaan yang tinggi menjadi penentu tingginya/besarnya jumlah kas yang dimiliki (ekspektasi terhadap dividen) sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan yang kemudian berdampak pada peningkatan harga saham, pembelian saham tersebut oleh investor diakibatkan karena adanya ekspektasi terhadap dividen yang lebih besar (Aprianto & Maithy, 2025).

Pengaruh net profit margin terhadap harga saham

Table 15. T-test Net Profit Margin

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1886.934	104.7562	18.01261	0.0000
NPM	0.000154	9.322105	1.650976	0.1053

Sumber: Eviews 13 (data diolah, 2026)

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,650976 < 1,99495 t-tabel, selain itu perolehan p-value = 0,1053 > 0,05, sehingga H^2 ditolak dan disimpulkan bahwa variabel *net profit margin* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga Saham. Nilai koefisien regresi = 0,000154 menjelaskan bahwa *net profit margin* menunjukkan arah hubungan yang positif, yang berarti setiap kenaikan *net profit margin* cenderung diikuti oleh peningkatan harga saham dengan asumsi variabel lain tetap. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga perubahan *net profit margin* belum mampu menjelaskan perubahan harga saham secara nyata pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Selain itu investor dalam melakukan pembelian saham perbankan mayoritas berpedoman pada tingkat efisiensi aset (ROA), imbal hasil modal (ROE) dan margin bunga bersih (NIM) serta kemampuan perbankan dalam melakukan efisiensi biaya (BOPO), bahwa semakin tinggi kemampuan perbankan dalam mengelola keseluruhan rasio tersebut secara efisien dan efektif, maka semakin meningkatkan harga saham perbankan karena sesuai dengan ekspektasi investor. Hasil riset ini relevan dengan temuan Riyyasy & Damayanti (2025) bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan dari studi ini berbeda

dengan riset yang dilakukan Tirasabrina & Yuliawati (2026) bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa NPM hanya dipandang penting untuk internal perusahaan, tapi dalam pandangan investor NPM bukan menjadi alasan utama investor untuk tertarik membeli saham perusahaan, selain itu NPM bank menghitung semua pendapatan dibagi laba sementara investor bank tidak menganggapnya sebagai margin dari total pendapatan. Investor cenderung mempertimbangkan faktor-faktor lain dalam menilai saham perbankan seperti ROA, NIM dan BOPO serta EPS dibandingkan *net profit margin*.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Peningkatan ROA menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham. Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak manajemen bank untuk menjaga dan meningkatkan tingkat pengembalian atas aset (ROA), karena dengan kemampuan tersebut (ROA yang tinggi) dapat menjadi pemicu investor dalam berinvestasi. Sementara itu, *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor pada sektor perbankan cenderung tidak menjadikan tingkat margin laba bersih sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi, melainkan lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset, menghasilkan keuntungan, serta prospek kinerja di masa mendatang. Memandang pentingnya upaya yang serius dari pihak perbankan dalam meyakinkan masyarakat dengan memperbaiki *net profit margin* (NPM) sehingga dapat secara bersama-sama dengan ROA, NIM dan BOPO serta EPS menjadi unsur penentu atau sebagai signal investor dalam berinvestasi. Pada penelitian ini terbukti sebagai faktor dominan dalam memengaruhi harga saham dibandingkan NPM. Kepada peneliti selanjutnya di harapkan dapat menambahkan variabel lain seperti EPS, DER, ROE, NIM dan BOPO agar mampu menjelaskan perubahan harga saham secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianto, A., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh ROA Dan ROE terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(6), 1179-1192.
- Dalimunthe, N., & Lubis, N. K. (2023). Peran lembaga perbankan terhadap pembangunan ekonomi: Fungsi dan tujuannya dalam menyokong ketenagakerjaan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 956-963.
- Ekawarti, Y., Sjahruddin, H., Nurfaizah, A., & Zakiyah, U. (2025). Buku Referensi Tahapan Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis dan Disertasi). Media Penerbit Indonesia
- Halawa, F. S. P., & Ridwan, R. (2025). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2023. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(3), 1347-1356.
- Hartati, S. Hastuti, D. Bakaruddin. (2025). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2021-2024. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA*, 5(1), 596-606.
- Muhamad, R. A., & Soleman, R. (2025). Pengaruh NPL, LDR, GCG, NIM, ROA, ROE, CAR & BOPO Terhadap Harga Saham Periode 2018-2022 (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 4(3), 246-257.
- Murti, N. W., & Widyastuti, I. (2023). Relevansi nilai informasi akuntansi di Indonesia berdasar

- simple accounting-based fundamental analysis. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(1), 94-106. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i1.23000>
- Putranto, A., & Trihudiatmanto, M. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Manajemen & Perbankan Syariah*.
- Rahmadhani, A. R. K., & Giyartiningrum, E. (2025). *Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap harga saham pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023. Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 9(7).
- Riyyasy, V. R., & Damayanti, S. (2025). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2024. *Balance: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 4(3), 1870-1883.
- Slamet & Rakhman. (2024). *Pengaruh ROA , NPM , EPS dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 7(2), 108–120.
- Sulistiawati, D., & Sjahruddin, H. (2020). Pengaruh earning per share dan dividen per share terhadap harga saham perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi yang terdaftar di BEI. *Jurnal Administrasi dan Manajemen*, 10(1), 77-84.
- Tirasabrina, S., & Yuliawati, T. (2026). Pengaruh Kinerja Fundamental (ROA, EPS, NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Anggota Indeks LQ45 Periode Kuartalan 2021– 2025. *Ebisma (Economics, Business, Management, & Accounting Journal)*, 6(2), 297-303.
- Triyanti, N. K., & Susila, G. P. A. J. (2021). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di BEI. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 12(2), 635-646.